

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data

Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran selain terletak pada santri berpusat juga pada guru. Cara penyampaian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar mengajar mencapai tujuannya. Harus adanya strategi yang perlu digunakan untuk menarik minat santri ketika terjadinya proses belajar menjadi lebih menarik. Minat santri itu macam-macam, maka cara penyampaian guru dalam mengisi harus menarik dan inovatif. Minat santri dalam belajar terletak ketika pada guru mengajar. Guru yang dapat menghidupkan kelas mudah sekali dalam mengajak siswa-siswanya.

Setelah melakukan penelitian di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Qur'an, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dianalisis data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menentukan strategi yang digunakan. Seperti halnya di TPQ Nur Hasan setiap guru memiliki strategi dalam proses pelaksanaan yang diterapkan dengan matang. Sehingga santri di TPQ Nur Hasan memiliki ketertarikan dalam pelaksanaan proses belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an strategi kooperatif yakni adalah pertama kali yang diterapkan guru yakni menempatkan santri yang sesuai dengan kemampuan dan kelompok belajarnya. Dengan adanya hal tersebut, santri akan lebih berkonsentrasi dan memperhatikan guru sehingga mampu menerima materi dengan baik dan fokus untuk belajar. Hal ini didukung oleh wawancara Bapak Mohamad Djaelani kepala TPQ Nur Hasan, beliau menyatakan bahwa :

“Sebelum dilakukannya proses pembelajaran maka ditentukan terlebih dahulu kelas dan kelompok belajar sesuai kemampuan santri. Misal sudah selesai jilid maka akan masuk kelas Al-Qur'an, jika masih awal maka masuk kelas Jilid 1, dan seterusnya begitu menyesuaikan”.¹²⁵

Selain itu langkah yang diperlukan dalam memulai proses pembelajaran yakni guru mempersiapkan metode apa yang akan digunakan. Metode yang dilaksanakan di TPQ Nur Hasan adalah menggunakan metode-metode atau teknik pembelajaran yakni dengan menerapkan metode An-Nahdliyah. Dengan menerapkan metode An-Nahdliyah pada santri maka akan menarik minat belajar santri pada setiap proses pembelajaran di sesuai dengan materi-materi yang ada. Pelaksanaan strategi ini sangat berbeda untuk beberapa kelas. Guru mengarahkan santrinya untuk terfokus dengan membaca Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuannya Sehingga pembelajaran lebih ditekankan pada komunikasi antar guru dan santri.

Dalam satu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran yaitu yang mana guru tidak hanya menggunakan metode satu tetapi juga menggunakan metode lain seperti metode ceramah dan metode An-Nahdliyah. Guru

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Mohamad Djaelani, selaku Kepala TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

menggunakan metode ini dengan cara tersendiri.. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Bapak Mohamad Djaelani kepala TPQ Nur Hasan, beliau menyatakan bahwa :

“Santri juga harus aktif dalam pembelajaran. Maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa keingin tahuan santri tentang pembelajaran Al-Qur’an”.¹²⁶

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an maka melibatkan santri untuk tertarik sehingga santri mampu menerima materi dengan baik. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelompok belajar satu Ibu Nursaidah, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Nur Hasan menerapkan strategi kooperatif yang ditekankan khusus untuk jilid serta diimbangi untuk kelas sorogan. Pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas maupun kelompok itu berbeda. Guru memberi arahan kepada santri sesuai kelas masing-masing. Sehingga guru menjadi teladan yang memengaruhi santri kaena pada kelompok satu masih sangat membutuhkan arahan. Maka guru menggunakan metode ceramah yang biasa di terapkan dan juga menggunakan metode An-Nandliyah yang sudah luas digunakan khususnya di Tulungagung”.¹²⁷

Kegiatan santri ketika proses pembelajaran dikempok belajar satu dengan startegi kooperatif memudahkan pembagian santri yang diimbangi dengan klasikal santri langsung mempraktikkan membaca Al-Qur’an jilid sesuai kelas jilid masing-masing. Kemudian mempraktikkan yang sebelumnya sudah di ajarkan oleh guru. Santri begitu antusias ketika sudah giliran untuk membaca.

Hal ini didukung wawancara oleh guru kelompok belajar dua yaitu Ibu Aminatu Zuhriyah, beliau menyatakan bahwa:

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Mohamad Djaelani, selaku Kepala TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Nursaidah, selaku guru TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 15 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB

“Untuk kelas jilid sangat sulit membangun komunikasi dengan santri maka lebih mudah jika menggunakan metode klasikal program yaitu buku paket jilid 1-6 dan program sorogan untuk Al-Qur’an. Dengan begitu santri pada kelas jilid lebih mudah memahami. Guru sebagai fasilitator dalam semua proses pembelajaran selain mendingan”.¹²⁸



Gambar 4.1 Siswa kelas Jilid dibimbing Membaca Paket jilid¹²⁹

Gambar 4.1 menggambarkan kegiatan santri dalam materi membaca Al-Qur’an. Santri kelas jilid dibimbing menggunakan metode An-Nahdliyah dengan ketukan.

Strategi guru yang melibatkan santri yang diterapkan dengan strategi klasikal An-Nandliyah juga berbeda untuk kelas Al-Qur’an. Untuk kelas Al-Qur’an dengan program sorogan kemampuan santri juga lebih tinggi dibandingkan santri di kelas jilid. Seperti yang diungkapkan Ibu Kolipah beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran dengan klasikal yaitu program sorogan santri dikelompokkan sesuai banyaknya juz yang sudah didapat, kemudian guru membacakan beberapa ayat yang kemudian memberikan kesempatan untuk santri belajar mandiri berdasarkan kemampuan yang di setiap anak berbeda. Maka peran guru membimbing penuh santri-santrinya”¹³⁰

Berdasarkan strategi untuk kelas jilid maupun kelas Al-qur’an peran dari seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Aminatu Zuhriah, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 16 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹²⁹ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Kolipah, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 19.00 WIB

strategi dan metode guru selama pelaksanaan pembelajaran akan mampu mempengaruhi antusias santri. Seperti yang diungkapkan kelompok belajar tujuh, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kelas Al-Qur’an santri mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi untuk santri lebih ditekankan dengan jam wajib membaca ketika sebelum memulai pembelajaran atau ketika pembelajaran sudah mulai dibuka oleh guru. Hal ini agar santri sudah mulai memiliki aktif ketika sebelum pembelajaran dimulai. Mereka membaca sendiri baik sebelum maupun ketika pembelajaran dimulai.”¹³¹



Gambar 4.2 Santri membaca Al-Qur’an disimak oleh Guru¹³²

Gambar 4.2 menjelaskan bahwa ketika sebelum maupun pada saat proses pembelajaran santri membaca AL-Qur’an sendiri sesuai bagiannya. Sehingga santri lebih lancar ketika membaca Al-Qur’an.

Pembiasaan dari sikap antusias ini didukung oleh observasi kegiatan pembelajaran di kelompok belajar tujuh TPQ Nur Hasan Boyolangu Tulungagung, yaitu sebelum maupun ketika pembelajaran.

Penerapan strategi dengan metode An-Nahdliyah program sorogan membuat santri lebih antusias. Seperti yang dinyatakan oleh santri kelas Al-Qur’an, dia menyatakan bahwa :

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Imam Gozali, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 16 Februari 2021, Pukul 19.00 WIB

¹³² Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

“Saya merasa antusias ketika pembelajaran di TPQ karena saya senang ketika mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar. Dengan ilmu yang saya miliki selama belajar disini membuat saya lebih mudah memahami terutama pembelajaran Al-Qur’an”.¹³³

Hal ini juga ditambahkan santri Fahril bahwa:

“Saya sangat senang belajar di sini, karena guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca Al-Qur’an menjadikan saya lebih paham dan langsung mempraktikannya”.¹³⁴



Gambar 4.3 Wawancara dengan salah satu Santriwan¹³⁵

Evaluasi dalam strategi pembelajaran jam wajib membaca dengan memberi penilaian ketika santri sudah membaca Al-Qur’an satu persatu dengan bimbingan dan pendampingan guru. Setiap guru memiliki penilaian masing-masing, baik dalam bacaan tajwidnya, makhoriul huruf dan kelancaran saat membaca.

Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas rendah yaitu,

Santri diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang cara membaca huruf Hijaiyah yang terdapat di paket jilid terdiri dari paket 1-6. Kemudian santri diberikan kesempatan membaca satu persatu sesuai dengan bagiannya.

¹³³ Wawancara dengan Kayla santri di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 18 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan Fahril salah satu santri di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 18 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB

¹³⁵ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Diakhir santri akan di nilai sebagai ketentuan akan lanjut pada bagian selanjutnya.¹³⁶

Pelaksanaan strategi guru berupa pembelajaran jam wajib membaca memudahkan santri dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an. Dengan strategi ini santri akan lebih mengetahui yang dipelajari di TPQ. Pada kelas jilid memiliki jenjang 1-6 sehingga memudahkan proses belajar. Cara klasikal dan sorogan dalam pembelajaran ini menjadikan santri langsung mempraktikkan untuk kelompok belajar kelas jilid akan lebih mudah menerapkan pembiasaan ketika belajar membaca huruf-huruf hijaiyah Al-Qur'an.

2. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Menulis Al-Qur'an di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Perkembangan kemampuan dipengaruhi dengan lingkungan, strategi guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, bagaimana cara mengajar guru, metode guru dalam merancang dan menentukan pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memproses dan menerima apa yang akan disampaikan oleh guru.

Strategi yang digunakan adalah membuat kelompok tempat duduk yang nyaman agar santri bisa lebih terfokus ke papan tulis dan lebih berkonsentrasi serta fokus. Dengan mengatur kelompok tempat duduk santri dapat lebih nyaman ketika menerima materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Kepala TPQ Nur Hasan , beliau menyatakan bahwa :

¹³⁶ Data observasi pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul , 14 Februari 2021, Pukul 16.00

“Strategi guru dalam pembelajaran itu wajib, karena mempermudah santri dalam belajar. Terkadang ada siswa yang ramai dan butuh perhatian lebih, kurang nyaman jika tempat duduknya jauh dari papan tulis, namun dengan begitu ketika di buat kelompok serta diatur posisinya atau yang ramai ditempatkan di depan menjadi lebih fokus dan tidak ramai lagi”.¹³⁷

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis huruf Al-Qur’an atau hijaiyah bersambung, guru mempunyai strategi individual yakni menyalin. Strategi ini melatih secara mandiri dan lebih menguasai materi. Menyalin ini sangat cocok diterapkan kepada para santri kelas jilid maupun kelas Al-Qur’an. Guru awalnya menulis materi yang ada di buku pendamping di papan tulis kemudian disalin di buku tulis masing-masing anak. Setelah selesai buku dikumpulkan untuk dikoreksi dan nilai oleh guru. Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bapak Imam Gozali, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan penggunaan strategi individual menyalin santri didorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuat santri praktek secara langsung serta menggali seberapa jauh kemampuan santri. Karena santri pada kelas jilid maupun Al-Qur’an masih susah untuk diajak bekerja sama. Dengan strategi individual maka santri akan terus menerus lebih memahami.”¹³⁸

Strategi guru ini didukung dengan adanya buku pendamping yang bisa digunakan dan dipelajari santri. Berisi materi dari pengelanaan huruf, menebali dan menyambung huruf. Selain itu santri diminta untuk membaca materi yang sudah disalin di buku. Guru juga harus mengatur jalannya pembelajaran yang biasanya dikenal dengan strategi *ekspositori*. Proses penyampaian materi dipusatkan dari guru kepada para santri. Di usia anak TPQ mereka masih memerlukan bimbingan penuh guru. Guru juga selalu membimbing dengan

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Mohamad Djaelani, selaku Kepala TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Gozali, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

mendatangi dan melihat setiap santri. Guru memberikan arahan dengan melihat hasil pekerjaan snatri dan menjawab kesulitan setiap santri. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Kolipah, beliau menyatakan bahwa :

“Strategi yang digunakan adalah *ekspository* atau pusat perhatian santri kepada guru. Guru terlebih dahulu memberikan tugas, setelah itu guru memberikan arahan tugas itu. Santri kemudian mengikuti penjelasan guru dan memulai mengerjakan. Guru terus memantau proses pembelajaran. Ketika ada yang kurang paham makan diberikan arahan dan motivasi tentang pembelajaran”¹³⁹

Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran perlu adanya rangsangan seperti pemberian perhatian kepada semua santrinya lebih intensif. Guru berusaha menarik perhatian dan sebaliknya guru memberi perhatian kepada santri ketika pembelajaran menulis huruf Al-Qur’an, hal ini disampaikan oleh Ibu Listiana , beliau menyatakan bahwa :

“Ketika para santri sudah memasuki pembelajaran, maka fokusnya sudah ke papan tulis ketika menyampaikan materi. Maka, guru juga memberikan perhatian serta ketika santri bertanya jawab dengan guru untuk mengali pengetahuan serta ketrampilan santri. Dengan terus menerus melakukan interaksi kepada santri dengan Tanya Jawab akan lebih menguasai kemampuan berfikir”.¹⁴⁰



¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Kolipah, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Listiana, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 19 Februari 2021, Pukul 16.30 WIB

Gambar 4.4 Guru menuliskan materi di papan tulis¹⁴¹

Gambar 4.4 menggambarkan antusias santri ketika diberi materi menulis di papan tulis. Guru memberikan pengarahannya kepada santri dalam menulis. Santri aktif dalam kegiatan menulis dengan arahan guru.

Pelaksanaan salah satu strategi ini hampir sama dengan pelaksanaan di kelas jilid maupun Al-Qur'an. Hal ini didukung wawancara dengan guru kelas jilid, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kelas jilid menggunakan buku pendamping diimbangi pemberian perhatian dan intensif karena santrinya masih tergolong anak-anak yang masih kecil serta membutuhkan bimbingan dan perhatian dalam pembelajarannya. Contohnya ketika memberikan contoh di papan tulis saya juga langsung memeriksa buku masing-masing santri. Karena dengan begitu anak akan lebih mudah ketika pembelajaran”¹⁴²



Gambar 4.5 Guru memberikan bimbingan untuk santri¹⁴³

Gambar 4.5 menggambarkan guru memberikan bimbingan secara intensif untuk santri jilid 1. Bimbingan ini tentang cara menulis huruf hijaiyah. Guru juga mengoreksi hasil dari santri.

¹⁴¹ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Nursaidah, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 21 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹⁴³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Hal ini didukung dengan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran yaitu:

Sebelum pembelajaran guru mengatur tempat kelompok duduk santri agar lebih nyaman. Kemudian memberikan tugas dari buku pendamping yang ditulis di papan tulis. Setelah tugas diberikan, guru memberi arahan dan penjelasan terkait materi pembelajaran itu. Santri kemudian menyalin di buku tulis masing-masing. Guru selalu memberikan perhatian dan memantau semua santri dengan mendatangi mereka satu persatu dan diberikan penjelasan tentang tugas tersebut. Semua santri begitu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru karena guru terus memberikan masukan dan penjelasan kepada santri yang masih kebingungan dengan tugasnya.¹⁴⁴

Pelaksanaan strategi individual, strategi ekspository dengan penerapan pelaksanaan menentukan kelompok posisi tempat duduk, menyalin, buku pendamping dan memberi perhatian dapat membantu siswa menerima materi menulis Al-Qur'an. Di kelas Al-Qur'an guru hanya mengarahkan tugas, kalau di kelas jilid guru berperan penting sebagai pendamping dan mengarahkan proses pembelajaran..

Hasil pengamatan juga didukung oleh hasil wawancara santri ,dia mengatakan bahwa:

Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an pada setiap pertemuan. Karena pak guru memberikan tugas dengan mudah. Jika mengalami kesulitan maka bisa ditanyakan secara langsung dengan bimbingan guru.¹⁴⁵

¹⁴⁴Data observasi pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul , 14 Februari 2021, Pukul 16.00

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kayla santri kelompok belajar 6 TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 18 Februari 2021, Pukul 16.30 WIB



Gambar 4.6 Wawancara dengan salah satu santiwati¹⁴⁶

Evaluasi dalam pembelajaran didapat dengan memberikan nilai pada setiap pekerjaan santri. Hasil belajar santri juga maksimal. Sehingga nilai yang diperoleh santri juga memuaskan. Santri nyaman dalam proses pembelajaran, dengan begitu minat belajarnya juga meningkat Sehingga saat pembelajaran santri tidak merasa bosan dan bersemangat untuk tertarik dalam menulis Al-Qur'an.

3. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Pendalaman Kitab Tajwid di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Dalam pelaksanaan meningkatkan minat pendalaman Kitab Tajwid yakni santri dituntut untuk mencari dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir tentang Al-Qur'an. Oleh karena itu strategi yang dilaksanakan oleh guru TPQ Nur Hasan harus mengembangkan pemahaman santri terkait Al-Qur'an khususnya ilmu Tajwid.

Pelaksanaan meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid dilakukan sebelum memulai pembelajaran maka pasti memiliki rancangan pembelajaran. Pada

¹⁴⁶ Data observasi pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul , 14 Februari 2021

setiap lembaga memiliki ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di TPQ Nur Hasan disesuaikan pelaksanaan yang ada.. Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ketentuan seperti yang disampaikan Bapak Imam Gozali, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran diawali dengan salam, membaca do’a kalaamun dibaca bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama serta dinilai, kemudian ditutup dengan membaca Allahummarkhamna bil Qur’an kemudian salam”.¹⁴⁷

Hal ini kemudian diperkuat oleh Ibu Aminatu Zuhriyah, sebagaimana yang dituturkan kepada peneliti sebagai berikut :

“Pertama salam, membaca do’a kalaamun, pembelajaran sesuai jadwal dan dinilai, membaca do’a Allahummarkhamna bil Qur’an ditutup dengan salam”.¹⁴⁸



Gambar 4.7 Berdoa sebelum pulang¹⁴⁹

Gambar 4.5 menggambarkan suasana kelompok belajar sebelum pulang. Setiap hari ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do’a.

¹⁴⁷Wawancara dengan Bapak Imam Gozali , selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 16 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹⁴⁸Wawancara dengan Ibu Aminatu Zuhriyah, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 16 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹⁴⁹Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Hal ini untuk memberikan pembiasaan kepada santri ketika sebelum maupun mengakhiri pembelajaran. Tujuannya untuk membuat santri lebih terfokus. Dari yang masih ngobrol maupun bermain besiap menerima pembelajaran. Dengan begitu santri akan langsung paham dan mulai mengerti.

Dalam pelaksanaan menumbuhkan minat pendalaman Kitab Tajwid di TPQ Nur Hasan menggunakan hari waktu pendalaman Al-Qur'an yakni pada hari sabtu. Hal ini tidak lepas dari penerapan metode An-Nahdliyah ketika kelas jilid 1-6 sampai Al-Qur'an. Pelaksanaannya harus melibatkan santri dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru memiliki strategi dalam mengajar yang berbeda tergantung karakter siswanya. Ada kelompok belajar yang mayoritas siswanya ramai dan ada kelompok belajar yang siswanya tenang. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Djaelani, beliau mengatakan bahwa:

“Di sini kitab tajwid yang digunakan tidak spesifik kitabnya. Guru menerapkan hari wajib pendalaman dari metode An-Nahdliyah untuk menyampaikan pemahaman Ilmu Tajwid. Dimulai dari awal jilid 1-6 dan diteruskan hingga Al-Qur'an.”¹⁵⁰

Hal ini didukung hasil wawancara dengan Bapak Aminatu Zuhriyah , beliau mengatakan:

“Penerapan hari wajib pendalaman dari metode An-nahdliyah dipandu dengan buku paket diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf, dan sifatul huruf. Untuk Qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan di pandu dengan titian murattal.”

Untuk kelas jilid mereka perlu bimbingan penuh dari seorang guru. Bukan lagi menjadi tantangan guru tetapi strategi yang dilakukan guru dalam memfokuskan pemikiran dan pemahaman mereka dibutuhkan inovasi yang

¹⁵⁰Wawancara dengan Bapak Mohamad Djaelani , selaku Kepala TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 12 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

tepat, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kelompok belajar 1, Ibu Nursaidah , beliau menyatakan bahwa:

“Sangat sulit untuk mengarahkan santri di kelompok belajar satu. Dengan peran guru yang ekstra selama proses pembelajaran sedikit demi sedikit mulai mengikuti dengan baik. Metode drill ini bisa diterakan ketika selesai membaca diberikan pemahaman hukum-hukum bacaan untuk pelajaran yang akan datang, bahkan agar lebih memahami santri diminta membaca berulang-ulang. Ketika akhir pembelajaran santri diberi motivasi berupa hafalan doa sehari-hari dll untuk membuat santri tidak bosan, kemudian diberikan kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur’an serta sedikit penjelasan tentang bacaan. Pernah juga kita menyampaikan tentang keutamaan seseorang yang mencintai Al-Qur’an dan balasannya di dunia maupun di akhirat. Pelan-pelan mereka mulai fokus dengan apa yang dipelajari”.¹⁵¹

Pada kelas Al-Qur’an lebih memfokuskan pemahaman untuk mengembangkan pola berfikir santri. Dengan tujuan tersebut guru harus pandai mengajak santri untuk menciptakan suasana yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh wawancara guru kelas Al-Qur’an, beliau menyatakan bahwa :

“Untuk mengajak siswa lebih aktif dengan memberikan motivasi dan dorongan misalnya Tanya jawab dan diskusi pada hari pendalaman Al-Qur’an. Dalam kegiatan ini guru sebagai fasilitator dan santri yang berfikir aktif. Biasanya diberikan berupa nasehat-nasehat, serta materi lain untuk selingan. Untuk santri yang masih pasif harus lebih tlaten memberikan dorongan agar bisa berubah dan mudah memahami”.¹⁵²

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nursaidah ,selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 21 Februari 2021, Pukul 18.00 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Alek, selaku guru TPQ di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 19 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB



Gambar 4.8 Guru memberikan Hafalan surah dalam Al-Qur'an¹⁵³

Gambar 4.8 mendeskripsikan bimbingan guru dalam kegiatan hafalan Surah dalam Al-Qur'an. Agar santri mampu menerapkan hukum-hukum tajwid sesuai bacaan yang terdapat pada Surah tersebut. Guru juga mengarahkan santri dalam kegiatan hafalan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan minat pendalaman Kitab Tajwid khususnya dengan metode Drill. Metode ini melatih santri untuk berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang dicontohkan guru. Hal ini didukung dengan wawancara dengan Bapak Alek , beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Ilmu tajwid memerlukan pelaksanaan yang terus menerus untuk melatih santri memiliki pelafalan yang sesuai yang telah disampaikan dari kelas jilid 1-6 sama sorogan Al-Qur'an. Sehingga mempermudah pemahaman santri.”

Siswa yang memiliki latar belakang beragam akan lebih memahami untuk mencapai tujaun belajar. Ketertarikan santri dalam belajar akan meningkat dan mereka akan bersaing dengan teman-temannya. Hal ini didiukung oleh wawancara dengan santri, dia mengatakan bahwa:

¹⁵³Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

Bu Kolip sering memberikan penjelasan saat pembelajaran. Saya dan teman-teman menjadi memahami satu persatu dari hukum tajwid pada Al-Qur'an. Sehingga kami selalu mengikuti pembelajaran dengan antusias. Saya lebih mudah memahami hukum tajwid dengan mudah dan lebih baik lagi ketika membaca Al-Qur'an.¹⁵⁴

Selain itu guru juga memberi motivasi, pengertian bahwa mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an di hidup kita karena yang kita ketahui Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat muslim, oleh sebab itu memahami pendalaman Al-Qur'an untuk bekal dikemudian hari terutama dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting diperlukan. Motivasi dari guru ini menjadi sebuah penguat dan juga nasehat kepada para santri .

Hasil belajar santri dengan strategi drill juga maksimal, karena ada penjelasan lebih detail. Sehingga nilai yang diperoleh ketika diakhir membaca Al-Qur'an tidak hanya itu tetpai juga nilai pembiasaan. Santri yang kurang memahami akan belajar sejajar dengan yang sudah lancar. Santri akan bertukar kemampuan dan belajar bersama-sama. Terkadang santri lebih nyaman jika belajar dengan sesama teman. Peningkatan dengan ini akan menambah minat untuk mendalami hukum-hukum tajwid dengan keaktifan salam kelompok belajar.

B. Temuan Penelitian

Dari Hasil wawancara dengan para Guru TPQ Nuh Hasan Wajakkidul

Boyolangu Tulungagung, adalah:

¹⁵⁴Wawancara dengan Kayla santri di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung, 18 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB

1. Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung
 - a) Santri memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda ketika masuk di TPQ. Strategi Kooperatif dirasa pas dalam keadaan ini yakni menempatkan santri disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap santri. Sehingga memudahkan proses pembelajaran agar yang dipelajari dapat dipahami.
 - b) Semua Guru di TPQ Nur Hasan menggunakan strategi klasikal dengan metode An-Nahdliyah. Metode ini juga sering digunakan di Lembaga Ma'arif NU di Tulungagung, karena sangat mudah diterapkan dan dilaksanakan di TPQ. Dalam pembelajarannya terdiri dari kelas jilid 1-6 dan sorogan untuk Al-Qur'an.
 - c) Dalam mengaplikasikan pembelajaran santri akan mempraktikkan yang kemudian dinilai oleh guru. Setiap guru memiliki penilaian yang berbeda. Dengan begitu maka siswa yang pasif dan sulit mengikuti kegiatan pembelajaran membaca akan merasa dengan sendirinya. Namun guru di TPQ Nur Hasan juga memiliki jam wajib baca untuk memberikan kesempatan santri membaca pelajaran baik sebelum atau saat sudah dimulai pembelajaran. Guru menggunakan ceramah nasehat serta dorongan agar santri yang pasif dan sulit mengikuti pembelajaran untuk lebih mudah dalam belajar.

2. Strategi guru dalam menumbuhkan minat menulis Al-Qur'an di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

- a) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis Al-Qur'an anak dengan Strategi individual menyalin untuk melatih tulisan yang ditulis guru agar para santri memiliki keterampilan lebih dalam menulis. Oleh sebab itu, guru sering memberikan perhatian dengan metode tanya jawab. Dalam tanya jawab diutamakan anak yang pasif. Dengan tanya jawab santri secara tidak langsung akan mulai aktif.
- b) Strategi ekspository diterapkan guru dengan selalu memberikan perhatian tanpa lelah. Pusat perhatian santri berada pada guru. Guru juga menjadi orang tua ketika di TPQ. Selain diberi perhatian santri juga diberikan stimulus untuk berani menunjukkan hasil kerjanya.
- c) Dalam setiap kelas pasti terbentuk dari bermacam-macam latar belakang, maka guru menggunakan buku pendamping untuk lebih memudahkan santri melatih kemampuan, percaya diri dan mengembangkan kemampuan dirinya.

3. Strategi guru dalam menumbuhkan minat pendalaman kitab Tajwid di TPQ Nur Hasan Wajakkidul Boyolangu Tulungagung

- a) Pembiasaan yang dilakukan mampu membentuk karakter santri. Selain itu guru tidak membatasi santri dalam mengasah kemampuannya selagi masih dapat diarahkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Penerapan strategi kooperatif dalam pembagian kelompok belajar selalu di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Satu kelompok

bisa memiliki beragam kemampuan. Terdiri dari anak yang kemampuan tinggi dan santri yang berkemampuan rendah. Sehingga santri yang berkemampuan tinggi diharapkan mampu membantu santri yang berkemampuan rendah. Agar belajar dapat berjalan beriringan dibuat hari wajib pendalaman yakni hari sabtu agar dapat memudahkan santri meningkatkan pemahaman dan mengevaluasi diri masing-masing.

- c) Guru lebih berinteraksi berbaaur dengan santri untuk membantu kesulitan dengan metode Drill dalam proses belajar. Selain itu guru tidak boleh lenggah memantau dan mengelola kelompok belajar agar santri lebih mudah dikendalikan.